



PERAN PENTING LINGKUNGAN KERJA DAN MANAJEMEN INOVASI
MENINGKATKAN PROFITABILITAS USAHA KERAJINAN ROTAN DI KALIMANTAN
TENGAH

Oleh

Peridawaty¹⁾ & Vivy Kristinae²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : [1PeridawatyFEB1@gmail.com](mailto:PeridawatyFEB1@gmail.com) & [2vivykristinae84@gmail.com](mailto:vivykristinae84@gmail.com)

Abstrak

Usaha kecil menengah dibidang *fashion* dengan bahan baku rotan dari hasil alam di kota Palangka Raya di provinsi Kalimantan Tengah, merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya lokal. Penelitian dibidang Sumber Daya Manusia yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pada usaha profit, dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan pada 200 pelaku usaha agar usaha tetap berkesinambungan dengan menerapkan strategi bisnis dalam pengelolaan sumber daya yang baik. Lingkungan kerja dan perubahan manajemen inovasi memiliki peran penting dalam bidang SDM, untuk pengelolaan sumber daya dan manajemen lebih baik serta berdampak positif untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif dan di analisis dengan program SPSS 24.0 menunjukkan bahwa 63,4% lingkungan kerja dan manajemen inovasi sangat signifikan dan positif mendukung usaha meningkatkan profitabilitas. Implikasi penelitian adalah mengelola lingkungan kerja dan menerapkan manajemen inovasi dibidang SDM sebagai strategi bisnis yang mumpuni untuk meningkatkan profitabilitas serta menjadikan usaha tetap dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Manajemen Inovasi & Profitabilitas

PENDAHULUAN

Palangka Raya merupakan ibukota provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki beragam produk dari usaha kecil menengah yang dikelola masyarakat pada umumnya berbahan baku dari hasil alam [1]. Salah satu contoh adalah kerajinan rotan yang dapat dijadikan produk fashion seperti tas, sepatu, dompet dan ikat pinggang. Kelebihan dari produk ini adalah dapat hidup dikondisi kemarau dan hujan (tropis). Sehingga produk kerajinan rotan ini menjadi primadona sebagai mata pencaharian di kota Palangka Raya. Berjalannya waktu, kondisi lingkungan kerja menjadi salah satu hal penting dalam usaha kecil menengah ini, berdasarkan data pada tahun 2019-2020 bulan agustus menyatakan bahwa semakin meningkatnya usaha sejenis tiap bulan rata-rata naik 30%. Hal tersebut menunjukkan ancaman bagi pelaku usaha sebelumnya untuk mampu bertahan dan ditambah pula dengan masalah pandemic covid-19 sekarang [2,9].

Kondisi lingkungan usaha yang terdampak dari segi perekonomian karena pandemic covid-19 saat ini, akan dapat di lakukan dengan manajemen yang baik melalui strategi bisnis seperti pengelolaan sumber daya yang baik, dengan melakukan penyaringan/evaluasi manajemen yang merujuk pada perubahan [3,9]. Tujuan dari perubahan manajemen dalam strategi bisnis tersebut mengacu pada proses inovasi yang dilakukan melalui sistem manajemen inovasi, untuk mendapatkan profitabilitas usaha. Sehingga, strategi bisnis dapat diterapkan dalam lingkungan kerja dan manajemen inovasi yang bersandar pada pengelolaan sumber daya usaha seperti finansial, sistem, teknologi dan sumber daya manusia [4].

Manajemen inovasi dalam penelitian yang diharuskan untuk mengelola sumber daya yang terbatas karena meningkatnya usaha sejenis supaya dapat terus meningkatkan pendapatan [5,17]. Sudah seharusnya pengelolaan yang di manfaatkan secara efektif dan efisien, mampu



bersinergi dengan sumber daya manusia yang memiliki lingkungan kerja yang baik akan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha [6]. Akhir-akhir ini, masalah yang berkaitan dengan pandemic kesehatan menjadi topik hangat yang dapat mengancam usaha, tetapi sebenarnya dari segi strategi bisnis usaha yang terdampak jelas ialah produk yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Usaha kerajinan rotan ini merupakan produk kategori sekunder sehingga besar kemungkinannya terkena dampak penurunan pendapatannya [7,11]. Sehingga, pelaku usaha harus mampu mengelola usaha secara bijak dan cepat untuk mengelola manajemen dan lingkungan kerja secara baik dan bertahap dalam mengambil keputusan agar usaha tetap mampu bertahan, walaupun saat situasi penurunan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan fenomena gap dalam penelitian ini memberikan peluang untuk pelaku usaha kecil menengah produk kerajinan rotan di kota Palangka Raya, dapat mengidentifikasi lingkungan kerja dan menerapkan strategi bisnis dalam manajemen inovasi. Pengelolaan manajemen inovasi untuk mengoptimalkan fungsi dari sumber daya manusia, fisik, sistem dan bahan baku lebih terarah pada sasaran. Lingkungan kerja berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan pekerja usaha menyatakan secara garis besar rata-rata mereka bertahan berkerja selama kurang lebih 3 (tiga) tahun karena rekan kerja yang solid dan saling membantu sehingga pekerjaan lebih cepat selesai dan dilakukan maksimal.

Penelitian pentingnya lingkungan kerja dapat mendukung usaha meningkatkan profitabilitas karena loyalitas karyawan [8,15]. Sehingga seberapa lama kelangsungan usaha dapat bertahan bisa karena lingkungan kerja yang sesuai harapan pekerja. Begitu juga dengan manajemen inovasi, hal ini diterapkan sebagai suatu tanggung jawab pelaku usaha secara spesifik dalam pengelolaan sumber-sumber daya dan sistem yang ada pada usaha untuk terus melakukan perubahan melalui sisi sumber daya manusia serta sistem pengelolaan yang baik [9,18].

Berdasarkan observasi dan fenomena, serta kajian empiris maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pandangan dan hasil untuk pelaku usaha dapat meningkatkan profitabilitas usaha melalui anteseden lingkungan kerja dan manajemen inovasi. Sehingga, usaha kerajinan rotan di kota Palangka Raya sebelumnya, tetap dapat bertahan walaupun lingkungan usaha banyak diminati pelaku usaha baru sejenis. Kontribusi penelitian juga untuk memperkaya riset pada bidang manajemen sumber daya manusia melalui strategi bisnis untuk pengelolaan bisnis dengan manajemen inovasi.

LANDASAN TEORI

Lingkungan kerja dan manajemen inovasi menjadi anteseden untuk menjadi strategi bisnis dalam meningkatkan profitabilitas, berdasarkan teori ERG (*Existence, Relatednes and Growth*) [15,8]. Kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya usaha untuk meningkatkan laba, di mana semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi suatu siklus bisnis [10,7]. Tingkat perputaran aset dalam menilai presentase pertriwulan terkait sumber daya sehingga efisiensi dan efektivitas dalam mengelola asset dan penggunaan sumber daya, yang diuraikan berikut :

Lingkungan Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas

Setiap karyawan yang menyukai pekerjaannya sehingga memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan adalah umpan balik dari lingkungan kerja yang sesuai harapannya [10,3]. Peluang dalam pengembangan diri dari ketrampilan karyawan dapat meningkatkan profitabilitas usaha dari segi waktu dan tenaga sumber daya manusia yang memiliki varietas karakteristik harapan pekerja. Beberapa indikator dalam lingkungan kerja ialah ragam ketrampilan (*skill variety*), *convenience* kerja, *task significance* [11]. Acuan dalam peningkatan ujung akhir dari usaha profit, berdasarkan teori sumber daya manusia, ialah factor lingkungan kerja yang baik akan membuat kenyamanan untuk mendukung terciptanya hubungan kerja yang baik pula.



Faktor hubungan lingkungan kerja akan berjalan dengan baik apabila terciptanya hubungan komunikasi yang sesuai dengan *task significance* dalam bekerja. Beberapa pola hubungan kerja yang dapat diciptakan dalam lingkungan kerja mencakup kenyamanan seperti : kebutuhan, upah/gaji yang sesuai dan rekan kerja yang saling mendukung. Hal ini menjadi suasana kerja yang signifikan pada lingkungan kerja untuk dapat meningkatkan profit usaha. Hubungan kerja dan fasilitas juga menjadi dasar utama manusia dalam bekerja sehingga kejelasan awal dan akhir yang di dapatkan pekerja sesuai harapan dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman [12].

Pengembangan dan rancangan lingkungan kerja yang baik dalam mendorong profit usaha di antaranya dipengaruhi oleh budaya, kepemimpinan, adaptasi dan hubungan sesama pekerja untuk pertumbuhan bisnis. Sedangkan sistem dalam lingkungan kerja merupakan upaya unit usaha mendapatkan solusi dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan kerja, untuk menjaga hubungan dalam siklus kerja. Unit bisnis yang mampu menjaga dan mengelola lingkungan kerja secara baik dapat menjaga hubungan dengan lingkungan usaha dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam mewujudkan usaha berkesinambungan.

Lingkungan kerja yang nyaman akan memberikan dampak yang positif pada kemajuan usaha, sehingga semangat pekerja dan hasil kerjanya searah dengan misi usaha. Besaran kompensasi yang sesuai dengan kebijakan pelaku usaha dan standar UMR (upah minimum rata-rata) adalah dasar utama pekerja bertahan, sehingga pelaku usaha harus selalu memantau hasil kerja dan kebijakan pengambilan keputusan upah pekerja [13,5]. Fasilitas kerja yang diberikan selama menjadi pekerja serta waktu kerja yang disepakati juga harus selalu di pantau dengan tanggung jawab agar lingkungan kerja dapat terus nyaman dan hasil kerja yang efisien dan efektif. Berdasarkan kajian empiris dan fenomena, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :
H1 : Lingkungan kerja yang baik signifikan positif meningkatkan Profitabilitas usaha.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Manajemen Inovasi meningkatkan Profitabilitas

Manajemen inovasi adalah pengelolaan dalam pengetahuan dan kemampuan kreatifitas SDM untuk melakukan perubahan saling terkait sehingga menghasilkan ide baru untuk meningkatkan profit usaha [14,16,17]. Komponen utama dalam manajemen inovasi adalah inovasi yang merupakan kegiatan untuk dilakukan dengan proses secara berkelanjutan, dan dapat menciptakan perubahan sistem ataupun perubahan suasana kerja untuk lebih baik dan nyaman dalam keberlangsungan usaha. Strategi bisnis dalam inovasi harus dilakukan dengan pengelolaan yang matang dan terstruktur sehingga menurut teori ERG (*Existence, Relatednes and Growth*) kebutuhan mendasar dari SDM ialah kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan hubungan dan kebutuhan akan pertumbuhan berdampak positif untuk profitabilitas usaha [15].

Secara prespektif indikator dari tiga poin utama dalam teori ERG di adopsi dalam penelitian sebagai ukuran perubahan dalam mengelola kerja yang signifikan meningkatkan profitabilitas. Penerapan manajemen inovasi merupakan usaha yang dikelola untuk membangun strategi bisnis berdasarkan kebutuhan pekerja. Selain itu, pelaku usaha yang mampu bersinergi dengan SDM dan sistem perusahaan dengan *direction of behavior* akan lebih mampu mengelola usaha secara berkesinambungan. Pengetahuan dan pemikiran kreatif dalam manajemen inovasi sangat relevan untuk menghadapi tantangan dan mengidentifikasi masalah dalam pengambilan keputusan [18,19,3].

Manajemen inovasi adalah kombinasi dari manajemen dan inovasi sebagai proses untuk memungkinkan peluang dari ide-ide pihak eksternal atau internal dengan penerapan kreativitas [9]. Disiplin dalam manajemen sumber daya manusia berkaitan erat dengan proses-proses perubahan yang baik pada kegiatan inovasi untuk menghadapi tuntutan perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian usaha yang mampu bertahan dan berkembang mampu



menerapkan manajemen inovasi, berarti memiliki pendekatan pertumbuhan ekonomi dari profitabilitas dengan pengelolaan dan pengorganisasian proses inovasi.

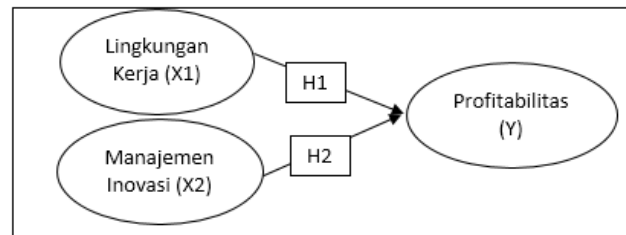
Ukuran dalam manajemen inovasi ialah sebuah konsep yang menggiring inovasi dalam proses melakukan perubahan untuk meningkatkan hasil yang berdasarkan kreativitas dan *behavior* SDM. Manajemen inovasi penting untuk memahami eksistensi usaha dalam membangun usaha yang kuat dikala ada masalah tidak diduga seperti pandemic covid-19 [19,8]. Keberhasilan perubahan dan implementasi melalui kreativitas unit usaha dalam mengelola SDM menghasilkan produk yang berbeda di usaha sejenis dari sumber daya yang ada. Berdasarkan kajian empiris dan fenomena, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :
H2 : Manajemen Inovasi signifikan positif meningkatkan profitabilitas usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan hipotesis yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh anteseden lingkungan kerja dan manajemen inovasi berdasarkan kuesioner yang disebarkan langsung pada pelaku usaha kerupuk sayur pakis sebanyak 200 pelaku usaha. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan aplikasi SPSS 24.0. Instrument penelitian sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan kuesioner yang dipakai dalam penelitian. Teknik analisis dari tabulasi hasil dengan ukuran skala *likert* skala 1 sampai 5, untuk mendeskripsikan sangat tidak setuju sampai sangat setuju untuk mengurangi data yang bias [18,7].

Teknik penelitian ini ialah regresi sederhana mengukur lingkungan kerja sebagai X1 dan manajemen inovasi X2 terhadap profitabilitas sebagai endogen. Regresi dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan sebab akibat variabel X dan Y, berdasarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka berfikir



Adapun rumusan dalam regresi linier sederhananya ialah :

$$Y = a(\text{konstanta}) + b_1 X_1 (\text{Lingkungan Kerja}) + b_2 X_2 (\text{Manajemen Inovasi}) + \text{error}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas usaha

X1 = Lingkungan Kerja signifikan dan positif meningkatkan Profitabilitas usaha

X2 = Manajemen Inovasi signifikan dan positif meningkatkan Profitabilitas usaha

b = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 200 pelaku usaha kerajinan rotan di kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Sebelum dilakukan analisis data terhadap hasil kuesioner, dilakukan uji instrument terhadap 30 responden yang hasilnya validitas $r\text{-hitung}$ $0,913 > 0,361$ dinyatakan valid dan Alpha Cronbach $0,936 > 0,50$ dinyatakan reliabel. Berikutnya kuesioner dari 200 responden, dapat dianalisis dan hasil analisa data tampak dari tabel 1 bahwa pengaruh X1 (lingkungan kerja) dan X2 (manajemen inovasi) terhadap Y (profitabilitas) berpengaruh signifikan sebesar adjusted R Square yaitu 63,4%. Hasil ini menyatakan bahwa lingkungan kerja (X1) dan manajemen inovasi (X2) berpengaruh positif penting meningkatkan profitabilitas usaha. Penelitian ini menjadi acuan bagi pelaku usaha bahwa semakin baik lingkungan kerja dan manajemen inovasi dalam mengelola sumber daya dan sdm bisnis akan semakin berdampak positif dapat meningkatkan profitabilitas.



Tabel 1. Output regresi nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.698	.634	.574

a. Predictors: (Constant), X1, X2
Sumber : Data diolah

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji t atau uji analisis secara parsial dalam uji hubungan variabel X masing-masing terhadap Y. Berdasarkan uji data pada tabel 2, data menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) variabel lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dan positif dapat meningkatkan profitabilitas (terhadap Y) sebesar t-hitung $4.317 > 0,6757$ t-tabel dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Semakin baiknya lingkungan kerja maka akan dapat meningkatkan profitabilitas usaha kerajinan rotan.

Tabel 2. Output uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.043	.027		1.130	.000
Lingkungan Kerja (X1)	.230	.041	.102	4.317	.000
Manajemen Inovasi (X2)	.125	.036	.124	3.061	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Data diolah

Selanjutnya hasil untuk H2 adalah t-hitung $3,061 > t$ -tabel $0,6757$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ yang artinya hipotesis 2, variabel manajemen inovasi yang menjadi strategi bisnis melalui proses inovasi dalam pengelolaan usaha signifikan positif meningkatkan profitabilitas. Semakin baik manajemen inovasi maka akan berdampak signifikan positif meningkatkan profitabilitas (pendapatan, penjualan dan asset) [20,6]. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan manajemen inovasi sangat penting untuk dilakukan pelaku usaha untuk mampu bertahan ditengah maraknya pelaku usaha baru serta masa pandemic yang mengakibatkan menurunnya perekonomian masyarakat.

Tabel 3. Output uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	312.461	2	19.119	9.719	.000 ^b
Residual	38.513	198	.193		
Total	350.974	200			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Lingkungan kerja, Manajemen inovasi
Sumber : Data diolah

Data yang ditunjukkan tabel 3, tampak hasil diperoleh f-hitung sebesar 9,719 dengan nilai signifikan 0.00^b yang menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara Lingkungan Kerja (X1) dan Manajemen Inovasi (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Hasil ini kemudian kembali dicek berdasarkan dari hasil f-tabel untuk responden 200 sampel, hasilnya f-hitung sebesar $9,719 > 3,89$ f-tabel artinya signifikan positif, sehingga variabel X1 dan X2 dapat meningkatkan profitabilitas. Peran penting X1 dan X2 menjadi titik ukur yang baik dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan, penjualan dan asset usaha dalam indikator profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam meningkatkan usaha kerajinan rotan untuk mempertahankan budaya di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, sangat penting menerapkan teori ERG dengan strategi bisnis [15,9]. Variabel penelitian X1 dan X2 dalam penelitian ini merupakan bentuk strategi bisnis dengan melakukan peninjauan sejauh mana lingkungan kerja telah diterapkan dan seberapa besar perubahan dengan proses pengelolaan manajemen inovasi untuk meningkatkan profitabilitas. Artinya penelitian ini menyatakan variabel X1 (Lingkungan kerja) dapat signifikan positif meningkatkan profitabilitas di usaha kerajinan rotan lebih besar dari X2. Namun, hal ini tidak merubah pentingnya variabel X2 (manajemen inovasi) dalam meningkatkan profitabilitas juga baik untuk meningkatkan profitabilitas.

PENUTUP Kesimpulan

Lingkungan kerja adalah kondisi bisnis yang memiliki peran penting untuk diupayakan meningkatkan profitabilitas, berhubungan dengan kenyamanan karyawan. Secara garis



besar lingkungan kerja sangat memiliki peran penting berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan profitabilitas usaha yang mana SDM akan merasa nyaman apabila di dukung oleh keadaan lingkungan yang sesuai dengan harapan pekerja. Pada umumnya lingkungan kerja dapat memberikan dampak loyalitas pekerja terhadap usaha karena kondisi yang nyaman. Sehingga, lingkungan kerja menjadi penting sebagai strategi untuk mempertahankan pekerja yang berdampak pada profitabilitas penjualan, pendapatan dan asset bertahan, walaupun perekonomian masyarakat saat ini terdampak.

Efektifitas dan efisiensi SDM pada masa saat ini, membutuhkan kepastian pengelolaan usaha yang terus menerus secara konsisten dalam proses perubahan yang dapat mengikuti lingkungan usaha. Manajemen inovasi menjadi strategi usaha untuk keberlanjutan dengan menerapkan proses yang memiliki rancangan sistem manajemen dengan inovatif. Hal ini selanjutnya menerapkan bahwa manajemen inovasi pada usaha dapat memberikan pengaruh besar pada profitabilitas melalui kreatifitas dan ide yang dapat membangun perubahan. Perubahan dalam manajemen inovasi dimaksud ialah inovasi yang mengacu pada produk, proses dan inovasi perbaikan dalam pengelolaan sumber daya.

Lingkungan Kerja adalah faktor yang dapat mendukung produktivitas kerja menjadi lebih baik, karena lingkungan fisik kerja menciptakan hubungan kerja yang dapat mengikat pekerja pada lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif. Selanjutnya, Manajemen Inovasi merupakan suatu proses kreasi, pengembangan berdaya guna dengan sumber daya dan dapat menjadi solusi dan antisipasi dinamis saat lingkungan usaha terdampak lingkungan perekonomian masyarakat saat ini. Sehingga lingkungan kerja dan manajemen inovasi memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan profitabilitas usaha kerajinan rotan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini masih menggunakan alat analisis sederhana dan untuk penelitian selanjutnya dapat diadopsi variabel manajemen

inovasi dibidang SDM untuk pengembangan usaha berkelanjutan yang dianalisis secara SEM PLS/SEM AMOS, sehingga hasil dapat lebih banyak memperkaya bidang penelitian usaha kecil dalam pengelolaan SDM di Indonesia ataupun negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kristinae, V., Sambung, R., & Sahay, M. (2019). The Role Of Entrepreneurial Orientation In Product Innovation In Emerging Markets On The Local Products. *Oradea Journal of Business and Economics*, 4(2), 35-44.
- [2] Widodo, B. H., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia), Lingkungan kerja Terhadap Etos Kerja karyawan (Studi Kasus Pada PT. Pelindo Teluk Bayur Padang).
- [3] Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(21).
- [4] Mundari, S., Yuliaty, E., & Afifah, Y. N. (2020). Meningkatkan Produktivitas Dan Profitabilitas UKM Toko Roti" Jos Gandos". *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32-40.
- [5] Frishammar, J., Richtnér, A., Brattström, A., Magnusson, M., & Björk, J. (2019). Opportunities and challenges in the new innovation landscape: Implications for innovation auditing and innovation management. *European Management Journal*, 37(2), 151-164.
- [6] Panjaitan, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1-5.
- [7] Anggraini, A. D., & Indah Pratiwi, S. T. (2018). *Perbaikan Metode Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Dengan Menggunakan Motion Study dan Penerapan 5S (Studi Kasus: UKM Sukses Karanganyar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



- [8] Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 78-93.
- [9] Darung, F., & Kristinae, V. (2020). Arsitektur Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ukm Makanan Kecil Pada Masa Covid-19 Di Kalimantan Tengah. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(1), 3815-3822.
- [10] Albors-Garrigos, J., Igartua, J. I., & Peiro, A. (2018). Innovation management techniques and tools: Its impact on firm innovation performance. *International Journal of Innovation Management*, 22(06), 1850051.
- [11] Song, M., Fisher, R., & Kwoh, Y. (2019). Technological challenges of green innovation and sustainable resource management with large scale data. *Technological Forecasting and Social Change*, 144, 361-368.
- [12] Methasari, M., Kurniawan, G., & Sidik, A. R. (2018). Analisis Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Umkm Di Kabupaten Madiun. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2).
- [13] Irawan, I., & Kristinae, V. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai di Hypermart Sampit dan Palangka Raya. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 8-17.
- [14] Yin, X., & Zeng, L. (2020). A study on the psychological needs of nurses caring for patients with coronavirus disease 2019 from the perspective of the existence, relatedness, and growth theory. *International Journal of Nursing Sciences*.
- [15] Negara, D. J., & Kristinae, V. (2019). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara (JMD)*, 2(1), 45-52.
- [16] Onputtha, S., & Chienwattanasook, K. (2019). Application of Motivation Theory to Build Team Dynamics: The Selection of the Need-to-Achieve Theory. *HRD journal*, 10(1), 60-69.
- [17] Kiseleva, E. M., Artemova, E. I., Litvinenko, I. L., Kirillova, T. V., Tupchienko, V. A., & Bing, W. (2017). Implementation of innovative management in the actions of the business enterprise. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(13), 231-242.
- [18] Peñalver, A. J., Santos, J. A. C., Conesa, J. A., & Santos, M. C. (2018). Innovation management and strategy.
- [19] Zhu, Q., Zou, F., & Zhang, P. (2019). The role of innovation for performance improvement through corporate social responsibility practices among small and medium-sized suppliers in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 341-350.
- [20] Almeida, M., & Terra, B. (2019). Technological strategies and sustainable management for small businesses in the Brazilian innovation context. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 13(1), 20-35



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN